

## Identifikasi Aspek-aspek Desain Interior Sebagai Daya Tarik *Odunpazari Modern Art Museum Turkey*

Adinda Salsa Dilla, Azkia Avenzoar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: [120051010037@student.upnjatim.ac.id](mailto:120051010037@student.upnjatim.ac.id), [2azkiaave.ar@upnjatim.ac.id](mailto:2azkiaave.ar@upnjatim.ac.id)

**Abstract.** *The museum is a non-profit institution open to the public with educational and recreational purposes. In the midst of the current era of modernization, art museums are starting to become popular again with the public. More and more new art museums are emerging, which proves that people's interest and appreciation for works of art is increasing. In contrast to other types of museums which seem ancient, art museums usually have a modern theme and have unique collections. Art museums also have instagrammable characteristics. This is the main attraction of art museums so they are often visited. It is not only the design of the museum building that can attract visitors, in fact the interior design is an important aspect of the museum. So, the interior space of the museum needs to be considered in order to support the success of the museum. Aspects that need to be considered include space, circulation, collection arrangement, materials, lighting and other aspects. This research aims to identify what aspects of interior design at the Odunpazari Modern Art Museum in Turkey are to support and attract the museum. The method used in this research is descriptive analysis. Meanwhile, the data source was obtained through literature study. The results of the analysis show that the interior design aspects of the museum can optimally create a more interesting spatial experience and become a museum attraction.*

**Keywords:** *Attraction, Interior Design, Art Museum, User Experience*

**Abstrak.** *Museum merupakan lembaga non profit terbuka bagi umum dengan tujuan edukatif maupun rekreatif. Ditengah era modernisasi saat ini museum seni mulai kembali diminati oleh masyarakat. Kian banyak museum seni baru yang bermunculan yang membuktikan bahwa makin tinggi minat dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni. Berbeda dengan jenis museum lain yang terkesan kuno, museum seni biasanya mengusung tema modern dan memiliki koleksinya yang unik. Museum seni juga memiliki ciri khas yang instagramable. Hal ini yang menjadi daya tarik museum seni sehingga ramai dikunjungi. Tidak hanya desain bentuk bangunan museum saja yang dapat menarik pengunjung, justru desain interior menjadi aspek penting pada museum. Maka, ruang dalam pada museum perlu diperhatikan demi mendukung kesuksesan pada museum. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu, antara lain dalam hal ruang, sirkulasi, penataan koleksi, material, pencahayaan dan aspek lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja aspek-aspek desain interior pada Odunpazari Modern Art Museum di Turki sebagai penunjang dan daya tarik museum. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Sedangkan sumber data didapat melalui studi kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek-aspek desain interior pada museum secara optimal dapat memunculkan pengalaman ruang yang lebih menarik dan menjadi daya tarik museum.*

**Kata Kunci:** *Daya Tarik, Desain Interior, Museum Seni, Pengalaman Pengguna.*

### 1. Pendahuluan

Menurut *International Council of Museum* (ICOM, 2007), museum dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga tidak fokus dalam mencari keuntungan yang melayani masyarakat umum dan memiliki peran sebagai sarana untuk mengedukasi. Museum merupakan bagian dari suatu elemen bersejarah dan berharga yang memiliki warisan budaya serta dapat menghubungkan manusia dari masa lalu ke masa

kini. Yang dimaksud dari warisan budaya itu sendiri yaitu bukti dari peradaban manusia yang telah melewati sebuah proses sosial (Ariwidjaja & Roby, 2013). Museum menjadi sarana penting karena memiliki fungsi menjaga warisan budaya, sejarah, alam dan kemanusiaan. Dengan partisipasi masyarakat, museum memberikan beragam pengalaman untuk tujuan pelestarian, pendidikan, kesenangan, rekreasi dan pengetahuan (Matitaputy, 2007). Pengelolaan benda koleksi ini adalah bentuk usaha mewujudkan peran museum sebagai tempat sumber informasi. Koleksi yang ada ditata dan direncanakan penempatannya agar mudah dipahami oleh pengunjung (Direktorat Museum Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008). Selain menjadi pusat informasi dan sarana bersifat edukatif, museum merupakan sarana rekreasi. Dengan begitu, museum memiliki banyak manfaat positif dan peran penting sehingga perlu untuk membuat museum yang menarik di era modern seperti sekarang agar semakin banyak dikunjungi masyarakat. Untuk membuat museum yang mengkini perlu ditunjang oleh aspek rekreatif sehingga membuat kesan dalam pembelajaran yang terjadi lebih menyenangkan (Ulma Kafin & Elviana, 2022).

Ditengah era modernisasi sekarang, museum seni mulai kembali diminati oleh masyarakat. Banyak museum seni baru yang mengkini bermunculan. Jika biasanya museum dianggap membosankan dan kuno, namun museum seni memiliki suasana yang berbeda. Banyak museum seni yang modern menawarkan pengalaman unik dan seru bagi pengunjung. Sehingga banyak kalangan muda yang tertarik untuk berkunjung ke museum seni. Selain bisa melihat indahnya karya seni, lukisan, dan barang-barang bersejarah lainnya, datang ke museum atau galeri seni juga dapat menambah wawasan pengetahuan. Sering berkunjung ke museum seni dapat meredakan stress, memerangi kesepian, dan membuat hidup terasa lebih bermakna (Nike, 2022). Tidak hanya orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang seni atau sejarah seni, tetapi semua lapisan masyarakat segala latar belakang bisa untuk mendapatkan kunjungan yang menyenangkan dan bermakna ke museum seni. Daya tarik museum seni tidak hanya terletak pada koleksi-koleksi yang disuguhkan, namun juga pada desain bangunannya. Tidak hanya desain luar bangunan museum saja yang menarik perhatian, justru desain interior sangat penting bagi membangun citra sebuah museum seni. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat museum yang menarik pengunjung adalah dengan membuat interior museum yang mengkini. Karena koleksi dipamerkan di dalam ruang museum jadi sebagian besar kegiatan para pengunjung dilakukan di dalam ruangan museum. Maka dari itu, perlu memperhatikan desain interior sebuah museum untuk mendukung aspek keberhasilan dari museum yang menarik. Aspek desain interior yang kurang baik, dapat membuat pengunjung kebingungan mempelajari makna dan isi dari koleksi yang dipajang. Sehingga fungsi museum sebagai sarana edukasi tidak berjalan (Wulandari, 2014).

Desain interior merupakan memadupadankan, menyusun dan menciptakan elemen-elemen ruang dalam menjadi kesatuan yang harmonis dan berkaitan dengan tujuan tertentu, baik pada aspek estetika, keamanan dan kenyamanan pada ruangan. Pernyataan tersebut diperkuat, bahwa desain interior adalah gagasan atau ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sebuah ruangan atau perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan agar memiliki nilai kehidupan atau disebut estetika (Nurhayanti, 2004). Desain interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pengguna ruang dapat beraktifitas dengan efektif dan merasa lebih nyaman pada sebuah ruangan (Dodswort, 2009).

Dari pengertian desain interior diatas munculah pendapat dari (Wicaksono and Tisnawati, 2014) Dalam penerapannya, desain interior memiliki 11 komponen interior di dalam bangunan. Komponen pada desain interior antara lain adalah dinding, lantai, langit-langit, jendela, pintu, perabot, dan hiasan. Sedangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan akan dibahas, yaitu

1. Geometri atau ukuran.

Sebuah bentuk dan ukuran berhubungan dengan sebuah ruang dalam bangunan karena akan mempengaruhi rancangan yang akan dibuat. Terdapat dua aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu Bentuk dan dimensi. Bentuk yaitu meliputi bagaimana orientasi ruang dan karakteristiknya. Sedangkan dimensi lebih ke ukuran, sirkulasi, dan ruang gerak dalam ruangan.

2. Material.

Pada aspek estetika, material memiliki fungsi dan efek yang dapat mempengaruhi tampilan visual pada sebuah ruang. Hal-hal yang dapat mempengaruhi material yaitu, bahan dan tekstur. Bahan yaitu

hal yang digunakan pada elemen-elemen pembentuk, contoh: parket kayu, cat, keramik. Sedangkan Tekstur adalah pola atau alur yang tercipta dapat dirasakan oleh indra peraba atau kulit, contoh: dinding yang halus, plesteran kasar.

3. Cahaya.

Pada sebuah ruang cahaya sangat dibutuhkan karena fungsinya sebagai penerangan juga fungsi lain sebagai estetika. Cahaya juga dapat mempengaruhi karakter ruang. Sebagai fungsi penerangan, kebutuhan cahaya pada sebuah ruang juga mengikuti jenis kegiatan pada ruang tersebut untuk mendukung kenyamanan pengguna. Contoh: ruang belajar dan kerja perlu penerangan yang optimal, ruang tidur perlu penerangan yang nyaman karena untuk beristirahat agar pengguna tidak silau.

4. Suhu udara.

Meskipun suhu udara pada umumnya bersifat konstan dan itu-itu saja, namun pengontrolan atau perencanaan terhadap sistem suhu udara pada ruangan dapat menjadi penentu level kenyamanan sebuah ruang. Suhu tubuh normal manusia adalah sekitar 24 derajat Celcius. Sesuainya suhu atau temperature sebuah ruang dengan kebutuhan suhu tubuh manusia sebagai pengguna dapat berpengaruh positif terhadap aktivitas pengguna di dalam ruangan .

5. Sirkulasi.

Sirkulasi mengacu pada daerah atau zona sebagai fasilitas berfungsi untuk transportasi pergerakan dari satu titik ke titik lain. Dengan demikian sirkulasi adalah jalur pergerakan yang berfungsi menjadi penghubung antar ruang baik ruang dalam maupun ruang luar dalam suatu bangunan bagi para pengguna yang melakukan aktivitas di dalamnya.

6. Warna.

Warna dapat sangat mempengaruhi kesan visual yang tercipta. Adanya sebuah warna dapat menimbulkan efek dan dampak psikologis bermacam-macam. Dalam ilmu desain, setiap warna dapat menciptakan kesan berbeda-beda terhadap ruang. Contoh seperti kesan gelap dan terang yang secara tidak langsung dapat menggambarkan karakter atau emosi dari ruang. Selain itu juga warna memiliki karakteristik sehingga dapat memberi nyawa pada sebuah ruang sehingga sesuai terhadap fungsi ruang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek desain interior pada penerapannya sebagai daya tarik pada sebuah museum. Bagaimana penerapan aspek-aspek desain interior dapat membuat museum lebih menarik sehingga ramai dikunjungi. Objek yang akan dianalisis aspek-aspek interiornya pada penelitian ini yaitu Odunpazari Museum yang terletak di Turki. Museum Odunpazari memiliki berbagai macam koleksi karya seni modern dan kontemporer yang dibuat oleh tokoh asli Turki dan sekitarnya. Dari tampak luar museum ini memiliki desain bangunan yang unik yang ditunjang desain interior bangunan modern yang mengkininya sehingga disukai banyak masyarakat. Museum ini dapat meraih 15.000-20.000 pengunjung setiap bulannya, dilansir dari The Art Newspaper, Ahad (2019).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian berfokus pada aspek-aspek desain interior apa saja yang telah diterapkan pada *Odunpazari Modern Art Museum Turkey* untuk menarik para pengunjung . Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa identifikasi dari data-data, denah, dan foto-foto dari interior museum *Odunpazari Modern Art Museum*. Data ini dikumpulkan melalui studi literatur yang dilakukan oleh penulis. Kemudian data yang sudah ada kemudian diidentifikasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif merupakan menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan sebuah objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta yang ada dan tampak atau sesuai adanya dengan hasil akhir kesimpulan secara umum (Hamidi, 2004) . Hasil akhir dari penelitian akan disimpulkan

dengan menunjukkan aspek-aspek desain interior sebagai daya tarik pada *Odunpazari Modern Art Museum* untuk menarik para pengunjung.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. *Odunpazari Modern Art Museum*

Objek yang akan dibahas pada penelitian ini *Odunpazari Modern Art Museum*. Museum ini berdiri pada tahun 2019 dan berlokasi di daerah Bernama E Eskisehir Turki. Arsitek yang mendesain museum ini adalah Yasemin Sahiner dari *Kengo Kuma & Associates*. Museum ini didirikan oleh kolektor sekaligus pengusaha, Erol Tabanca yang lahir dan besar di Turki. Jadi *Odunpazari Modern Art Museum* ini dibangun untuk mewujudkan keinginan dari sang pemilik Erol Tabanca yaitu untuk mempromosikan seni budaya Turki dan memberikan kontribusi upaya mengembangkan seni di kota Eskisehir. Eskisehir dikenal sebagai kota Pendidikan yang memiliki banyak universitas dengan suasana yang dinamis dan aktif. Harapan lain dari sang pemilik yaitu diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat sekitar terhadap seni. Musuem seni ini memiliki total 3 lantai dengan ketinggian berbeda setiap lantainya dan memiliki luas bangunan 3.582 m<sup>2</sup>. letaknya strategis dipinggir jalan raya dan mudah diakses dari segala arah karena tidak memiliki entrance gate. Main entrance ada di arah utara pada jl. Atatürk Boulevard. Dapat diakses dari 4 titik jalan yaitu Arief Bey, Arpacilar Turmen, dan Curukoglu. Nantinya, museum ini akan menampung lebih dari 1000 karya seni yang dibuat dari tahun 1950 hingga saat ini.



Gambar 1. *Odunpazari Modern Art Museum*

*Odunpazari* diambil dari kata dalam bahasa Turki yaitu “pasar kayu”. Hal ini dapat menggambarkan material utama yang digunakan untuk membangun fasad bangunan yang berasal dari kayu. Tampilan luar museum ini membentuk kotak-kotak kayu yang saling menumpuk yang terdiri dari 3 lantai. Desain yang mencerminkan *streetscape* daerah sekitar site yaitu di mana berjejer rumah-rumah penduduk khas Turki yang terbuat dari kayu di sepanjang jalan berbukit yang berkelok sehingga memiliki pemandangan dari jauh seperti tumpukan kotak kayu yang zigzag. Yang kemudian ide ini dituangkan menjadi ide bentuk dan fasad. Tidak hanya bentuk luarnya yang unik, Di bagian interior pun, para pengunjung juga akan menemukan elemen kayu dalam berbagai bentuk, seperti piramida dan kubus pada ceiling yang difungsikan sebagai penanda besaran volume pada setiap area pameran. Untuk memberikan presentasi ruang tanpa batas, museum tiga lantai ini hanya menggunakan kaca sebagai railing dan batas di setiap lantai. Hal tersebut juga memungkinkan untuk memaksimalkan jarak pandang terhadap berbagai karya seni yang dipamerkan, sehingga para pengunjung memiliki point of view beragam dalam menyikapi objek kesenian. Hal itu lah yang menjadi daya tarik dan membuat pengunjung penasaran untuk mengunjungi museum ini.

#### 3.2. *Aspek-aspek Desain Interior Odunpazari Modern Art Museum*

##### 3.2.1. *Geometri*



**Gambar 2. Perbedaan ukuran ruang pameran *Odunpazari Modern Art Museum***

Museum ini memiliki total 3 lantai. Tiap lantai memiliki ukuran luas dan tinggi yang bervariasi. Perbedaan ketinggian lantai ini menciptakan beragam skala, dari skala normal hingga monumental. Ruang pameran utama ada pada lantai 1 memiliki ruang yang paling besar dan tinggi. Sedangkan 2 ruang pameran lainnya yang ada di lantai 2 dan 3 memiliki ruang lebih kecil. Karena memiliki koleksi dengan ukuran beragam, jadi penataan koleksi dapat disesuaikan dengan ukuran ruang.

### 3.2.2 *Material*



**Gambar 3. Aksen kayu pada interior *Odunpazari Modern Art Museum***

Pemilihan material kayu pada fasad museum menjadi inti dari tampilan bangunan ini sesuai dengan nama bangunannya *Odunpazari* yang bermakna “Pasar Kayu”. Selain sesuai dengan namanya, penggunaan material kayu juga memakai dari hasil setempat atau lokal. Material kayu yang digunakan adalah jenis kayu *Japanese Cedar*. Kayu jenis memang favorit Kengo Kuma karena sering digunakan pada setiap karyanya. Selain karena tampilan visualnya yang menarik, kayu ini juga memiliki ketahanan dan keawetan yang dapat bertahan hingga bertahun-tahun. Penggunaan material aksen kayu pada interior museum dapat ditemukan pada tangga, lantai, plafon, partisi dan furniture seperti rak, meja dan kayu.



**Gambar 4. Aksen kaca pada interior *Odunpazari Modern Art Museum***



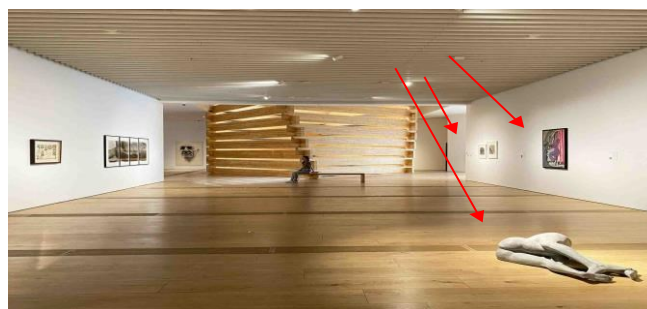
Selain material kayu, kaca juga banyak ditemukan pada interior museum. Selain bagianfasadnya yang banyak menggunakan kaca, untuk memberikan presentasi ruang tanpa batas museum ini juga menggunakan kaca sebagai railing dan batas tiap lantai. Hal tersebut juga memungkinkan untuk memaksimalkan jarak pandang terhadap berbagai karya seni yang dipamerkan, sehingga para pengunjung memiliki point of view beragam dalam menyikapi objek kesenian. Material kaca ini juga dapat mendukung kesan modern pada interior museum.

### 3.2.3. *Pencahayaan*



**Gambar 5. Pencahayaan alami pada interior *Odunpazari Modern Art Museum***

Bangunan ini mengutamakan pencahayaan alami karena sebagian besar fasad bangunan adalah kaca dengan secondary skin lapisan kayu pada bagian luarnya. Tumpukan kayu pada fasad bangunan mempunyai fungsi sebagai filter untuk pencahayaan matahari yang masuk ke dalam museum, sehingga menghadirkan kesan bayangan yang dramatis. Jatuhnya bayangan matahari yang masuk dapat menambah keindahan pada interior museum. Selain dari sela-selakayu, cahaya matahari juga dapat masuk melalui *skylight* pada atap bangunan di beberapa titik ruang pameran. Karena banyak bagian fasadnya yang dari kaca ini membuat kebutuhan pencahayaan alami pada museum ini terpenuhi dengan baik. Cahaya matahari dapat masuk secara optimal melalui *void* yang menghubungkan tiap lantai pada museum Odunpazari. Untuk pencahayaan buatan, museum seni ini banyak menggunakan lampu *downlight* tipe LED pada hampir semua ruang. Penggunaan lampu jenis ini dapat membuat plafon terlihat lebih luas. Warna yang dihasilkan juga tampak natural, hal ini dapat berpengaruh membuat hasil foto lebih bagus. Penggunaan *downlight* yang tidak terpusat pada satu titik maka cahayanya tersebar dengan baik. Tidak ada sudut ruangan yang tampak lebih gelap dibanding area lainnya. Model lampu jenis ini sangat cocok untuk ruangan modern minimalis karena memiliki tampilan yang bersih dan sederhana.

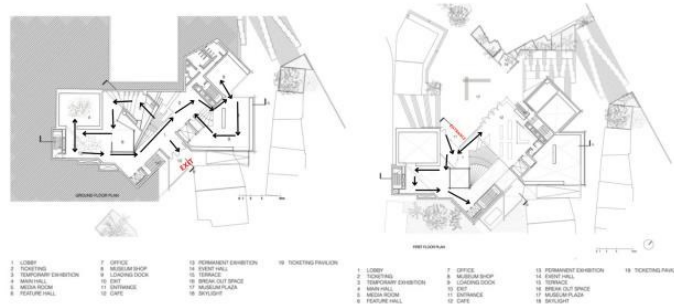


**Gambar 6. Pencahayaan buatan pada interior *Odunpazari Modern Art Museum***

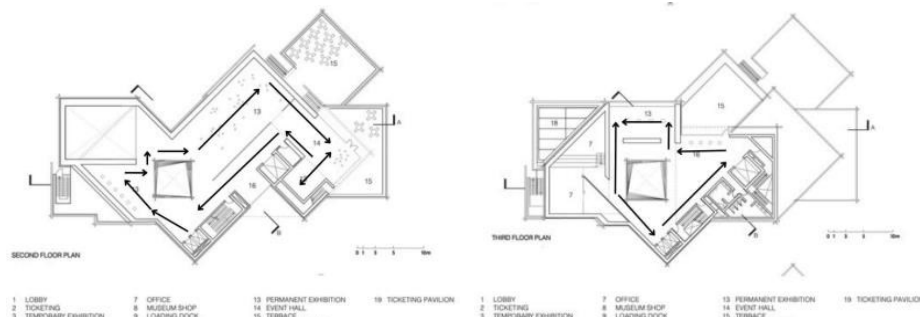
Jenis lampu lainnya, yaitu lampu spotlight untuk menyorot ke arah koleksi yang dipamerkan agar terhighlight. Pemilihan lampu tersebut membuat suasana museum tampak cozy. Selain itu juga mendukung kesan modern dari interior museum. Namun pada beberapa ruang yang tidak terkena cahaya matahari, memiliki pencahayaan buatan yang masih belum ideal, lampu yang ada hanya

menyorot kearah koleksi hanya menerangi koleksi tersebut, sehingga area tengah sebagai jalan sirkulasi pengunjung terlihat masih gelap.

3.2.4. Sirkulasi

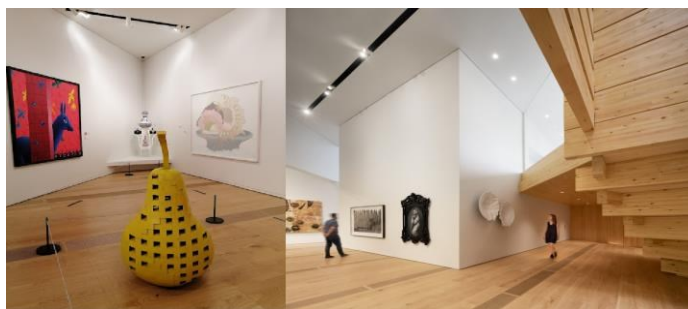


Gambar 7. Sirkulasi pengunjung lantai ground & 1 Odunpazari Modern Art Museum



Gambar 8. Sirkulasi pengunjung lantai 2 & 3 Odunpazari Modern Art Museum

Ruang-ruang dan sirkulasi yang ada dibuat semi terbuka, tidak ada dinding massif yang menutup atau membatasi suatu area dengan area lain. Oleh karena itu pola Sirkulasi yang terbentuk pada *Odunpazari modern Art Museum* adalah *Network* (Jaringan). Pola sirkulasi ini yaitu konfigurasi yang terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan antar titik-titik tertentu dalam ruang. Pengunjung diberi kebebasan untuk memilih jalur yang akan dilewati. Namun kekurangan jenis pola sirkulasi ini memungkinkan pengunjung dapat melewati suatu area.



Gambar 9. Perbedaan ruang dengan penunjuk arah dan tidak pada Odunpazari museum. (Sumber: Pengunjung, 2021).

Penunjuk arah yang digunakan kurang efektif sehingga jalur pengunjung menjadi membingungkan. Beberapa ruang pameran memiliki penunjuk arah, sedangkan pada ruang lainnya tidak ada. Untuk

sirkulasi vertical pada *Odunpazari Modern Art Museum* menggunakan *lift* dan tangga darurat pada setiap lantainya.

### 3.2.5. Suhu Udara

Karena tiap lantainya memiliki ukuran yang tinggi, jadi sirkulasi udara pada ruanglebih bebas. Adanya void yang menghubungkan tiap lantai juga dapat membantu sirkulasi sehingga lebih mudah mengalirkan udara pada bangunan. Penataan ruang dan koleksi yang lengang juga memungkinkan sirkulasi udara *cross ventilation* . Penghawaan buatan yang ada yaitu menggunakan AC (*Air conditioning*). Pada sebuah museum perlu AC karena sebuah ruang pameran memang memerlukan kondisi penghawaan yang stabil dan tanpa debu untuk menjaga kondisi objek yang dipamerkan.

### 3.2.6. Warna

Pada bagian interior museum *Odunpazari* hanya menggunakan warna-warna netral khas gaya modern. Pada ruang pameran memiliki warna dinding putih bersih dipadu dengan warna coklat dari lantai motif kayu. Warna netral yang digunakan dapat menciptakan suasana tenang arau lembut sehingga pengunjung dapat tenggelam menikmati keindahan karya seni koleksi yang dipamerkan. Warna lain yang ditemukan pada interior museum *Odunpazari* selain putih h dan coklat yaitu, abu-abu pada lantai dan hitam pada bingkai kaca fasad bangunan.

### 3.2.7. Furniture

Karena mengusung gaya modern minimalis, ruang pameran pada museum ini tidak banyak memiliki furniture. Hanya terdapat meja sebagai tempat untuk meletakkan koleksi dengan ukuranberbeda-beda menyesuaikan ukuran koleksi. Lalu yang kedua ada bangku atau kursi yang terbuat dari kayu dengan desain sederhana sebagai tempat duduk yang dapat digunakan para pengunjung jika kelelahan saat berjalan-jalan melihat koleksi museum. Bangku ini tersebar pada beberapa ruang pameran yang ada di museum seni *Odunpazari*. Peletakan bangku juga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung.



Gambar 10. Interior ruang pameran *Odunpazari Modern Art Museum*



Gambar 11. Interior cafe *Odunpazari Modern Art Museum*

Sedangkan penggunaan furniture lebih banya ditemukan pada cafe *Odunpazari ModernArt Museum*. Interior cafe juga bernuansa modern dengan akses kayunya. Bentuk meja dan kursi pada cafe beragam.



Ada dua jenis bentuk meja, yaitu panjang kotak dan meja bulat. Selain meja dan kursi pengunjung, terdapat meja bar juga sebagai meja kasir berwarna putih dengan hiasan akses kayu sederhana. Lalu ada partisi yang juga berfungsi sebagai rak terbuat dari kayu. Juga terlihat adanya beberapa tanaman sebagai unsur alami pada ruang.

#### 4. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa desain interior pada museum secara optimal dapat memunculkan pengalaman ruang yang lebih menarik dan menjadi daya tarik museum sehingga memikat banyak pengunjung. Aspek-aspek desain interior pada Odunpazari Modern Art memiliki gaya modern yang banyak disukai segala kalangan masyarakat. Pencahayaan alami dan buatan pada museum menambah kesan dramatis sehingga koleksi lebih tersorot. Penataan koleksi pada ruangan juga sudah diatur berdasarkan jenisnya sehingga terkonsep dengan baik. Hubungan antar ruang bersifat semi terbuka, tidak ada dinding masif yang membatasi area satu dengan area lainnya. Namun dibutuhkan penanda tambahan untuk mengatur alur atau pola sirkulasi pengunjung agar tidak ada area atau koleksi yang terlewatkan. Odunpazari Modern Art Museum memiliki desain interior modern dan mengkini yang banyak digemari masyarakat bahkan semua kalangan. Dari desain yang mengkini ini banyak pengunjung yang mengabadikan momen denganberfoto lalu mengunggahnya ke media social. Akhirnya banyak orang lain yang penasaran dan ingin berkunjung museum ini setelah melihat dari internet. Lalu membuat museum ini semakin dikenal dan lebih ramai dikunjungi lagi.

#### Referensi

- Ariwidjaja & Roby. (2013). Pengembangan Daya Tarik Museum. Yogyakarta: *Amara books*.
- Direktorat Museum Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2008). *Pedoman Museum Indonesia*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Direktorat Museum. (2008). *Ayo Kita Mengetahui Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Dodswort, S. (2009). *The Fundamental of Interior Design*. Switzerland: *AVA Publishing SA*.
- Hamidi. (2004). Metode Penelitian Kualitatif-Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal & Laporan Penelitian. Malang: UMM Press, pp. 9–10.
- Matitaputy, J. (2007). Pentingnya Museum Bagi Pelestarian Warisan Budaya dan Pendidikan dalam Pembangunan. *Kapata Arkeologi*, pp. 38–46.
- Nike, A. (2022). Ini Alasan Mengapa Kita Perlu Mengunjungi Museum Seni. sumber: <https://mediaindonesia.com/weekend/487317/ini-alasan-mengapa-kita-perlu-mengunjungi-museum-seni> . Diakses pada 13 Juni 2023.
- Nurhayanti. (2004). *Penataan Tanaman di Rumah Tinggal*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Ulima Kafin, A. (2022). Penerapan Aspek Kreatif Sebagai Penunjang Fungsi Edukasi pada Museum, *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(1), pp. 15–30.
- Wicaksono & Tisnawati. (2014). *Elemen elemen dasar interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Wulandari, A. (2014). *Dasar-Dasar Perencanaan Interior Museum*. *Humaniora*, 5(1).